

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dalam arti kata yang sebenarnya berasal dari bahasa Yunani "metodos dengan arti cara atau jalan", (Koentjaraningrat, 1977:16), yaitu "persoalan yang menyangkut tentang cara kerja, untuk memahami obyek yang diteliti atau sasaran ilmu yang bersangkutan. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode "studi kasus" dengan penelitian secara "kualitatif naturalistik".

Metode "studi kasus" menekankan pada satu aspek, baik mengenai individu, kelompok, keluarga, atau komuniti secara mendalam, intensif dalam kehidupannya. Dalam penelitian ini yang dijadikan kasus penelitian adalah peristiwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para widyaiswara di diklat-diklat. Cara ini termasuk pula untuk memperoleh data tentang aspek-aspek yang diduga turut mewarnai atau melatarbelakangi perilaku subyek (sasaran penelitian) dalam kegiatan sebagai widyaiswara.

Dalam pelaksanaan metode studi kasus ini, agar mendapatkan data yang betul-betul obyektif (alami),

maka dilakukan penelitian secara kualitatif naturalistik.

Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif antara lain:

1. penelitian dilakukan dalam "natural setting";
2. penelitian sebagai "human instrumen";
3. sangat deskriptif;
4. mementingkan proses maupun produk;
5. mencari makna;
6. mengutamakan data "first hand";
7. melakukan triangulasi;
8. menonjolkan konteks;
9. peneliti berkedudukan sama dengan orang yang diteliti;
10. mengutamakan pandangan "emic";
11. mengadakan verifikasi, antara lain melalui kasus negatif;
12. melakukan sampling purposif;
13. melakukan "audit trail";
14. melakukan partisipasi tanpa mengganggu, "unobstrusive";
15. mengadakan analisis sejak awal;
16. disain yang "emergent" (Nasution, S: 1988: 19)

Dipilihnya metode tersebut, antara lain bertitik tolak dari beberapa alasan yang logis antara lain:

- 1) Bertitik tolak dari tujuan penelitian, dan data yang ingin diungkap, dimana menghendaki pendekatan atau metode yang memiliki karakteristik seperti metode studi kasus, kualitatif ini.

Hal tersebut bertitik tolak pula kepada pendapat Koentjaraningrat (1977:17) yang mengemukakan bahwa, "obyeklah yang menentukan

metode atau pendekatan, serta teknik, bukan sebaliknya; dimana metode yang telah ada menentukan obyek sasaran ilmiah".

- 2) Adanya kecenderungan karakteristik kemampuan dan kegunaan metode, dengan keunikan obyek yang diteliti, di samping kemampuan yang bersifat subyektif dari pihak pelaksana penelitian.
- 3) Sehubungan dengan kelemahan dari metode ini diantaranya bahwa hasil penelitian tidak dapat berlaku umum, maka memang dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk mencari generalisasi. Oleh karena itu merupakan metode yang dipilih ini ada kecocokan dengan tujuan dan masalah yang diteliti.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu "sumber informasi" dan "informan".

"Sumber informasi" ialah para widyaiswara yang bertugas di diklat tersebut, baik yang sudah berpengalaman maupun yang belum berpengalaman. Widyaiswara yang dijadikan sumber informasi adalah dua orang yang sudah berpengalaman dan seorang yang belum berpenga-

laman. Adapun yang berlaku sebagai "informan" adalah para pengelola diklat dan peserta diklat. Pengelola diklat terdiri dari satu orang. Dengan demikian subjek penelitian terdiri dari 6 orang. Yaitu tiga orang sumber informasi dan 3 orang informan.

Yang dimaksud dengan sumber informasi adalah orang yang melakukan (menjadi) kasus penelitian, yang memberikan data utama tentang diri sendiri dan latar belakang kehidupannya. Dengan perkataan lain sumber informasi ialah orang yang menceritakan tentang dirinya sendiri.

Informan ialah subjek yang memberikan data pelengkap tentang identitas kehidupan "sumber informasi" kehidupan kasus, yaitu orang yang menceritakan orang lain (menceritakan kehidupan kasus).

Menyadari pentingnya kedudukan subyek penelitian untuk memberikan jaminan terhadap hasil penelitian ini, maka dalam uraian berikut disajikan proses penelusuran sumber informasi dan kriteria persyaratannya.

1. Sumber informasi dan informan

Sebagaimana dikemukakan bahwa sumber infor-

masi ialah orang yang menjadi (melakukan) kasus dalam penelitian yaitu yang menceritakan tentang dirinya sendiri, sedangkan informan adalah orang yang menceritakan tentang Sumber informan (tentang kasus).

Proses penelusuran kasus (subjek) sumber informasi diawali dari wawancara dan studi dokumentasi, melalui informan. Wawancara dilakukan melalui informan yang terdiri dari pengelola diklat dan peserta Diklat masing-masing dua orang. Begitu pula studi dokumentasi yaitu melalui dokumen yang ada di tangan pengelola diklat, hal ini terutama untuk menentukan kriteria sumber informasi (kasus), yang termasuk kriteria berpengalaman, dan kriteria kurang (tidak) berpengalaman sebagai widyaiswara.

Subjek penelitian ini ialah manusia sedangkan yang menjadi obyeknya adalah peristiwa (event) atau kasusnya, yaitu peristiwa pembelajaran pada diklat yang dilaksanakan oleh para widyaiswara sebagai pelaku peristiwa tersebut. Oleh sebab itu peneliti mencari kasus dari orang-orang yang ada dalam peristiwa itu.

Dalam penelitian ini, data responden ditelusuri dari informan (Pengelola diklat, dan dari para peserta diklat sendiri) yaitu mengenai data: identitas; seperti nama, tempat, tanggal lahir, pendidikan, pekerjaan, pengalaman bekerja, kepangkatan dan sebagainya. Mengenai latar belakang pendidikan dan pengalaman menjadi widyaiswara terus ditelusuri, sehingga ketemu subjek informasi/sasaran subjek yang benar-benar sebagai sasaran subjek yang memiliki pengalaman sebagai widyaiswara berpengalaman dan juga ditemukan widyaiswara yang belum berpengalaman. Begitu pula latar belakang pendidikan keguruan dan yang bukan berlatar-belakang pendidikan keguruan. Pemilihan responden atau sumber informasi(sasaran penelitian) dengan sendirinya perlu dilakukan secara purposif, yaitu penetapan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Tegasnya sampel-sampel penelitian kasus kualitatif cenderung menjadi lebih purposif dan pada sampling acak (Miles dan Huberman, 1992: 47)

Dalam pemilihan kasus (sasaran) penelitian ini yang menjadi kasusnya ialah widyaiswara, sedangkan yang merupakan lingkup latar belakangnya ialah peristiwa (event) yaitu perilakunya baik

mereka yang berstatus pengelola diklat maupun warga belajar (peserta) diklatnya.

2. Kriteria pemilihan "kasus" (sumber informasi) atau sasaran penelitian beserta lokasinya.

a. *Alasan pemilihan lokasi penelitian.*

- 1) Penelitian ini dilakukan di Kotamadya DT II Bengkulu, mengingat Diklat Sepala berada di Tingkat I DT. Propinsi Bengkulu kebetulan berlokasi di Kodya DT II Bengkulu, artinya terletak di kota besar yang cukup strategis dari fasilitas.
- 2) Letak daerah penelitian masih terjangkau dengan mudah oleh peneliti.
- 3) Belum pernah diteliti khususnya oleh lingkungan Perguruan Tinggi.
- 4) Sifat kursus dilihat dari peserta sangat heterogen, maka sangat menarik untuk diteliti.
- 5) Diklat ini merupakan salah satu jenis PLS (Pendidikan Luar Sekolah).
- 6) Diklat ini kebetulan terbuka untuk diteliti dan sangat mengharapkan masukan demi kelancaran dan perbaikan diklat seterusnya.

b. *Alasan (kriteria persyaratan) bagi kasus.*

Dalam rangka memilih (kasus) sumber informasi

penelitian, maka seperti yang telah digariskan terdahulu, bahwa penelusuran kasus dilakukan melalui wawancara kepada informan dan kemudian dilanjutkan dengan wawancara terhadap setiap calon kasus (sumber informasi), sehingga ditemukan kasus (sumber informasi) yang memenuhi kriteria persyaratan.

C. Tahapan Kegiatan Penelitian

Adapun ketiga prosedur pokok dan komponen dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut.

1. Pembuatan Rancangan Penelitian.

Pada tahap ini peneliti sebagaimana layaknya penelitian ilmiah, maka peneliti menyusun desain penelitian dengan sebelumnya diawali oleh persiapan-persiapan antara lain : memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan fokus penelitian, memilih pendekatan, menentukan sistem pola yang dianut dan sumber data.

Kemudian berkonsultasi kepada para pakar di bidang PLS, terutama mengenai aktual tidaknya masalah yang dipilih dalam hal ini masalah pembelajaran widyaiswara di diklat tingkat Sepala Kotamadya DT II Bengkulu. Untuk mendapatkan

masukannya, peneliti mengikuti ujian seminar pra desain serta mendapatkan bimbingan intensif, sehingga masalah penelitian disetujui untuk diteliti ke lapangan.

2. Pelaksanaan Penelitian.

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang meliputi: menentukan instrumen, menyusun kembali instrumen, mengumpulkan data, analisis data, dan membuat kesimpulan-temuan penelitian.

Dalam konteks penelitian kasus secara kualitatif beberapa pelaksanaan dikerjakan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Misalnya pembuatan instrumen baik berupa pedoman observasi, wawancara, maupun pedoman untuk studi dokumentasi. Demikian halnya dengan pengumpulan data dan analisis, serta pembuatan kesimpulan dilakukan sepanjang penelitian berlangsung.

Yang prinsip dalam penelitian ini adalah, bahwa instrumen penelitian ialah peneliti sendiri, sedangkan pedoman observasi, wawancara hanya memuat pertanyaan kunci (pokok) untuk membuka masalah penelitian diantaranya pertanyaan untuk meneliti latar belakang kehidupan kasus.

3. Pembuatan Laporan Penelitian.

Langkah ini merupakan puncak kegiatan penelitian yaitu dilakukan setelah penelitian lapangan berakhir, sekalipun laporan ini telah dimulai dalam proses penelitian berlangsung, seperti pembuatan analisis data. Penulisan laporan dalam penelitian ini menjurus kepada penulisan tesis sebagai suatu karya ilmiah.

D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.

Pada bagian ini terdiri dari instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, Analisis data, dan akhir penelitian.

1. Instrumen.

Dalam tahap ini penelitilah yang berperan sebagai instrumen penelitian. Peneliti berperan langsung berinteraksi dengan sumber data (sumber informasi) dalam suatu wawancara bebas dan mengamati situasi sosial (dalam Diklat) serta informasi yang tersedia seperti dokumen wawancara dilakukan diusahakan yang dapat mengungkapkan nuansa yang tak terungkap dengan metode yang lebih distandardkan. Artinya dalam hal ini peneliti berusaha sedapat mungkin agar sumber informasi dapat secara

bebas dan lugas mengemukakan data yang diperlukan oleh peneliti.

Dalam kesempatan ini selain peneliti berusaha mengungkap data dengan pedoman atau pokok-pokok pertanyaan yang telah dipersiapkan, juga dilakukan pengecekan-pengecekan data yang telah diungkapkan terdahulu, maksudnya supaya yang dikemukakan terdahulu dengan yang sekarang dikemukakan ada kaitannya atau tidak.

Dengan cara ini sekaligus berusaha memvalidasi data secara terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian.

2. Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara yang mendalam dengan responden dan melakukan pengamatan langsung (participant observation) terhadap situasi di diklat. Di samping itu peneliti melakukan kajian dokumen yang ada hubungannya dengan masalah pembelajaran dan kasus dari sumber informasi sebagai fokus penelitian.

Selama pengamatan peneliti tetap melakukan fungsi pengamatan untuk memperjelas hasil dari suatu wawancara sebelumnya, sehingga mendapatkan

data yang tidak terungkap dengan wawancara.

Alat yang digunakan selain pedoman wawancara dan pedoman observasi, juga peneliti melengkapi diri dengan formulir isian, tape recorder, camera photo, catatan lapangan serta lembar catatan lapangan.

3. Analisis Data

Tahapan analisis yang dilakukan sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (1992:18) bahwa: "analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Pelaksanaan analisis baik selama pengumpulan data maupun analisis di dalam kasus yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengantarkan peneliti kepada suatu kesimpulan penelitian.

Singkatnya, penelitian ini menyajikan data mulai dari pembuatan deskripsi hasil penelitian, pembahasan (interpretasi) dan pembuatan kesimpulan (evaluasi).

Deskripsi merupakan penggambaran apa adanya sesuai dengan data yang diungkap dari lapangan, sedangkan interpretasi adalah membuat perubahan yang dikaitkan dengan teori-teori yang relevan,

baik untuk penguat ataupun untuk mempertentangkan sebagai penguji, sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dari analisis ini pada hakekatnya adalah untuk menyusun teori-teori baru sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif.

4. Penyelesaian Akhir Penelitian.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu relatif lama karena penelusuran kasus agak beragam dari berbagai instansi yang ada di Propinsi DT I Bengkulu. Selain itu penelitian diakhiri setelah terungkap antara lain :

- a. Menemukan kasus dengan berbagai jenis latar belakang pendidikan formal maupun pendidikan di luar sekolah yang merupakan pemberi warna atau berpengaruh kepada seseorang widyaiswara sehingga terungkap perbedaan antara yang berlatar belakang pendidikan keguruan dan non keguruan. Selain itu terungkap variasi pengalaman kerja sehingga berpengaruh dalam perilaku proses pembelajaran sebagai widyaiswara.
- b. Terobservasi dan terinventarisasi kemampuan para widyaiswara, baik dalam hasil perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi, dengan indikasi hasil-hasil karyanya antara lain berupa

program, perencanaan PBM, Proses PBM, dan hasil evaluasi, termasuk alat-alat evaluasi yang terdokument di diklat.

- c. Menemukan perilaku-perilaku Widyaiswara dan cara-cara berpikir sebagai widyaiswara. Sehingga tergambarkan berdasarkan kriteria, adanya widyaiswara yang memadai (profesional) dan yang kurang memadai (kurang profesional).
- d. Memperoleh kejelasan tentang esensi masalah pembelajaran di Diklat khususnya masalah pembelajaran yang dirasakan oleh para widyaiswara baik yang sudah berpengalaman maupun oleh mereka yang belum berpengalaman.

E. Validitas Hasil Penelitian

Untuk dapat dikatakan sebagai karya ilmiah penelitian kualitatif yang dilakukan ini diusahakan perlu memenuhi beberapa kriteria meliputi; kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasiabilitas.

1. Kredibilitas

Beberapa upaya yang dilakukan untuk memenuhi kriteria keabsahan penelitian adalah :

- a. *Memanfaatkan waktu Penelitian*

Dengan mempertimbangkan mendesaknyanya batas waktu penelitian, peneliti mencoba memanfaatkan waktu yang dapat digunakan. Pada awal penelitian, pengumpulan data dilakukan pada situasi yang natural (alami). Kekosongan kegiatan pada beberapa sisi sasaran penelitian, dimanfaatkan untuk mengadakan pertemuan dengan pengelola diklat dan peserta didik-diklat.

Keberadaan "sumber informasi" atau subjek sasaran kunci yang sanggup memberikan informasi tentang berbagai kegiatan diklat, mendukung termanfaatkannya waktu penelitian yang relatif singkat. Dalam pemanfaatan waktu penelitian, peneliti mencoba mengamati berbagai enviromental input Diklat, yang ada pada lembaga dan sekeliling lembaga diklat.

b. *Triangulasi*

Triangulasi dilakukan untuk memeriksa kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Upaya yang dilakukan dalam rangka triangulasi ini adalah :

- 1) membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

2) memperbanyak subjek sumber penelitian data untuk setiap fokus penelitian tertentu.

c. *Kecukupan referensi*

Sejak awal catatan kecil dan rekaman suara dibuat untuk merekam hasil pengamatan yang ditemukan. Rekaman hasil wawancara dipindahkan ke dalam bentuk laporan lapangan setelah dipadukan dengan hasil observasi. Pada pemberian informasi yang dilakukan dalam suasana natural, untuk peneliti yang memang terbatas, pembuatan laporan lapangan dilakukan pada setiap malam hari setelah observasi dan wawancara dilakukan.

d. *Member check*

Member check dilakukan untuk menghindari kesalahan penafsiran. Member check dilakukan langsung setelah responden mengemukakan pendapat/pemikiran yang sukar dimengerti oleh peneliti, ataupun setelah seluruh wawancara selesai dilakukan.

Pada akhir wawancara mengulangi garis besar hasil wawancara. Dengan kedua cara ini kekeliruan yang mungkin terjadi telah dapat dikurangi.

e. *Audit trail*

Untuk membuktikan kebenaran data yang dilapor-

kan dalam penelitian ini, maka setiap informasi yang diperoleh dicantumkan dalam suatu bentuk laporan lapangan dengan keterangan dari mana informasi diperoleh dan bilamana dilakukan wawancara dan observasi (pengamatan)

f. *Kerahasiaan*

Guna menjamin kerahasiaan, maka semua informasi yang diberikan oleh sumber informasi (sasaran subjek), diupayakan hanya diketahui oleh peneliti. Data yang diberikan oleh responden (sasaran subjek) yang satu tidak diperlihatkan kepada responden lainnya.

2. Transferabilitas

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah pembelajaran (widyaiswara) di diklat Sepala. Oleh karena itu selain mengungkap permasalahan, juga potensi-potensi yang ada dapat terpecahkan. Indikator mutu yang baik dan usaha-usaha, serta potensi-potensi yang ada, dapat digunakan pada situasi-situasi lain di Diklat yang sejenis dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang mendukungnya.

3. Depentabilitas dan Konfirmabilitas

Depentabilitas dan konfirmabilitas berkaitan

dengan masalah kebenaran penelitian naturalistik yang ditunjukkan oleh dilakukannya proses "audit trail". Dalam penelitian ini proses "audit trail" dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Menyusun data mentah yang diperoleh melalui wawancara dalam bentuk catatan lapangan, menyimpan dan meneliti dokumen.
- b. Menyusun unit analisis atau katagori informasi dan mendeskripsikannya sebagai analisis data.
- c. Merumuskan tafsiran dan kesimpulan sebagai hasil sintesis data.
- d. Melaporkan proses pengumpulan data.

Kegiatan pada butir a dilakukan selama pengumpulan data di lapangan. Kegiatan butir b, dan c dijelaskan pada bab IV, dan kegiatan butir d diuraikan pada bagian pengumpulan data.

F. Tempat dan Penjadwalan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh data dari sumber informasi atau responden widyaiswara Diklat tingkat Sepala yang terdapat di Propinsi DT I Bengkulu tepatnya di Kodya DT II Bengkulu. Selain itu informan terdiri dari pengelola dan peserta didik

Diklat, yang seluruhnya berdomisili di Kodya DT II Bengkulu.

Pelaksanaan penelitian lapangan dilaksanakan dalam jangka waktu 5 bulan terhitung dari awal bulan Maret 1994 sampai dengan awal Juli 1994.

Pengalokasian waktu penelitian ini cukup lama, hal ini terjadi mengingat:

1. Lokasi daerah tempat tinggal responden dengan lokasi peneliti relatif berjauhan. Walaupun sama-sama satu kota.
2. Tidak seluruh data yang terungkap oleh satu teknik pengumpul data, seperti dengan wawancara saja, namun diperlukan pula dengan observasi/ pengamatan yang cukup memerlukan waktu tertentu untuk tiap kali observasi.
3. Pengungkap data secara kualitas dengan berbagai implikasi untuk terjaganya keabsahan penelitian (validitas data) ternyata memerlukan waktu yang relatif lama.

Secara rinci penjadwalan waktu pelaksanaan penelitian, penulisan tesis, dan ujian selengkapanya dimulai dari bulan Juni 1993 sampai dengan awal November 1994 meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Survei di lokasi, studi pustaka, perumusan

- penelitian, dan dokumentasi selama 1 bulan.
2. Pembuatan desain dan konsultasi 1 bulan.
 3. Pelaksanaan pengumpulan data di lapangan beserta pengolahan data selama 5 bulan.
 4. Penulisan laporan hasil penelitian dalam waktu 1 bulan.
 5. Revisi dan penggandaan laporan hasil penelitian dalam waktu 1 bulan.
 6. Mengikuti dan melaksanakan laporan kemajuan penelitian (progres report), ujian tahap I tahap II dijadwalkan dalam jangka waktu 3 bulan.



